

Analisa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Petani dalam Diversifikasi Usaha Tani

Analysis of Factors Influencing Farmers' Decisions in Farm Enterprise Diversification

**Ahmad Alifsyah Harahap*, Immanuel Figo Tambun, Fachry Pahlevi Siregar, M.Zaky Al Syafiq,
Tadzkia Dina Arika**

Program Studi Agribisnis,Fakultas Sains dan Teknologi, Institut Teknologi Sawit Indonesia

*Email Korespondensi : alifharahap337@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.52166/agroteknologi.v8i2.9461>

ABSTRAK

Diversifikasi usaha tani menjadi strategi penting untuk meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga petani dan mengurangi risiko kegagalan usaha tani. Artikel ini membahas faktor-faktor yang memengaruhi keputusan diversifikasi usaha tani, meliputi pendidikan, pengalaman bertani, ketersediaan modal, tenaga kerja keluarga, serta norma sosial dan budaya lokal. Pendidikan tinggi mendorong adopsi inovasi dan teknologi pertanian modern, sementara pengalaman panjang meningkatkan kemampuan adaptasi dan pengelolaan risiko. Modal dan akses pembiayaan, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), memperkuat keberanian petani dalam mencoba komoditas baru. Selain itu, keberadaan tenaga kerja keluarga meningkatkan efisiensi produksi, dan norma sosial yang mendukung memperlancar penerimaan inovasi diversifikasi. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa diversifikasi usaha tani di Indonesia merupakan hasil dari sinergi antara faktor ekonomi, demografis, dan sosial budaya.

Kata kunci: Diversifikasi usaha tani, pendidikan petani, modal, pengalaman bertani, norma sosial

ABSTRACT

Farm enterprise diversification is an important strategy to enhance the economic resilience of farming households and reduce the risk of farming failures. This article discusses the factors influencing farm diversification decisions, including education, farming experience, availability of capital, family labor, and local social and cultural norms. Higher education promotes the adoption of agricultural innovations and technologies, while long-term farming experience enhances adaptability and risk management. Capital and access to financing, such as the People's Business Credit (KUR) program, strengthen farmers' willingness to venture into new commodities. Moreover, the availability of family labor increases production efficiency, and supportive social norms facilitate the acceptance of diversification innovations. The findings indicate that farm diversification in Indonesia results from the synergy between economic, demographic, and socio-cultural factors.

Keywords: Farm diversification, farmer education, capital, farming experience, social norms

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang sangat vital dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian khususnya di negara-negara berkembang. Sektor pertanian menjadi sumber utama produksi pangan dan berperan penting dalam menjaga ketahanan pangan nasional. Pertanian yang produktif mampu menyediakan ketersediaan pangan yang mencukupi, yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi wilayah(Timikasari et al., 2022). Di negara berkembang seperti Indonesia, mayoritas penduduk



Article History

Received : 2 May 2025

Revised : 13 May 2025

Accepted : 19 May 2025

Agroradix is licensed under
a Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License.
Copyright © by Author



menggantungkan hidup pada sektor ini, sehingga pertanian juga menjadi penopang utama ekonomi pedesaan dan nasional (Safitri et al., 2025).

Namun, ketergantungan terhadap satu jenis komoditas utama sering kali membuat petani rentan terhadap risiko seperti fluktuasi harga pasar, perubahan iklim, dan serangan hama dan penyakit tanaman (Hayati and Armadu, 2025). Dalam menghadapi ketidakpastian tersebut, diversifikasi usaha tani menjadi salah satu strategi adaptif yang banyak dianjurkan. Diversifikasi usaha tani mengacu pada upaya petani untuk mengembangkan lebih dari satu jenis kegiatan produksi pertanian, baik dalam bentuk kombinasi tanaman, ternak, maupun aktivitas agribisnis lainnya, dengan tujuan meningkatkan pendapatan, mengurangi risiko, dan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga petani (Amin et al., 2024). Diversifikasi terbukti mampu meningkatkan pendapatan petani secara signifikan. Studi di Kabupaten Berau, misalnya, menunjukkan bahwa petani yang mengombinasikan kelapa sawit dengan jagung atau kakao dapat meningkatkan pendapatan hingga 825% dibandingkan dengan sistem monokultur (Widiati and Septianingsih, 2024).

Keputusan petani untuk melakukan diversifikasi usaha tani dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi karakteristik individu petani seperti tingkat pendidikan, pengalaman bertani, dan ketersediaan sumber daya seperti lahan dan tenaga kerja (Sudrajat, 2022). Sementara itu, faktor eksternal dapat mencakup akses terhadap informasi pasar, dukungan kelembagaan, kebijakan pemerintah, serta dinamika lingkungan sosial dan ekonomi di wilayah tersebut (Siti Masrurotin et al., 2021). Pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ini menjadi penting untuk merancang kebijakan dan program yang lebih efektif dalam mendorong diversifikasi usaha tani di tingkat lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan diversifikasi usaha tani. Dengan mengetahui determinan utama dari keputusan tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pemberdayaan petani yang lebih adaptif dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan sektor pertanian ke depan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan diversifikasi usaha tani. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber data sekunder, seperti artikel jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan terkait topik diversifikasi usaha tani. Tahapan penelitian meliputi:

Pengumpulan Literatur

Literatur yang relevan dikumpulkan melalui pencarian di basis data akademik nasional dan internasional seperti Google Scholar, *ResearchGate*, *ScienceDirect*, serta repositori penelitian perguruan tinggi. Kriteria pemilihan literatur meliputi keterkinian (maksimal 10 tahun terakhir), relevansi dengan topik diversifikasi usaha tani, serta kualitas dan kredibilitas sumber.

Analisis Literatur

Literatur yang telah dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan diversifikasi petani. Analisis dilakukan dengan mengkategorikan faktor-faktor tersebut ke dalam kelompok faktor internal (seperti karakteristik individu, sumber daya yang dimiliki) dan faktor eksternal (seperti akses pasar, kebijakan, dukungan lembaga).

Sintesis Data

Hasil analisis disintesis untuk mendapatkan gambaran umum tentang faktor-faktor utama yang mempengaruhi diversifikasi usaha tani. Sintesis ini juga membandingkan temuan dari berbagai studi untuk mencari pola umum maupun perbedaan yang signifikan.

Penyusunan Hasil dan Pembahasan

Hasil sintesis literatur disajikan dalam bentuk narasi ilmiah yang sistematis, didukung oleh kutipan dan referensi dari sumber-sumber terpercaya.

Melalui pendekatan studi literatur ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam diversifikasi usaha tani, sehingga dapat menjadi dasar untuk perumusan rekomendasi kebijakan dan program pengembangan pertanian yang lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi literatur terdapat sejumlah faktor yang secara konsisten diidentifikasi sebagai penentu utama keputusan petani dalam melakukan diversifikasi usaha tani. Keputusan petani dalam melakukan diversifikasi usaha tani merupakan hasil interaksi antara faktor internal (pendidikan, pengalaman, lahan, modal, tenaga kerja) dan eksternal (akses informasi, dukungan kelembagaan, kebijakan pemerintah, lingkungan sosial, serta kondisi agroekologi). Pemahaman terhadap faktor-faktor ini sangat penting untuk merancang kebijakan dan program yang efektif dalam mendorong diversifikasi usaha tani di tingkat lapangan. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagaimana berikut:

Faktor Internal

Tingkat Pendidikan

Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk pola pikir petani terhadap inovasi dan adaptasi usaha tani. Penelitian menunjukkan bahwa petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih terbuka untuk menerima perubahan, lebih cepat memahami serta menerapkan teknologi baru, dan lebih cermat dalam membaca peluang pasar. Hal ini berpengaruh langsung terhadap keberanian mereka untuk melakukan diversifikasi usaha tani (Gusti et al., 2022). Di era pertanian modern, pendidikan formal terutama yang diperoleh melalui perguruan tinggi dan pendidikan vokasi pertanian membekali petani muda dengan pengetahuan agribisnis, keterampilan teknologi, dan kemampuan manajerial yang sangat diperlukan.

Sebagai contoh, petani muda lulusan perguruan tinggi pertanian di Sleman tidak hanya menanam padi, tetapi juga mengembangkan usaha sayuran organik berbasis komunitas, serta memanfaatkan teknologi pertanian presisi untuk memaksimalkan produktivitas dan efisiensi usaha tani mereka (Aziza et al., 2022). Dengan mengaplikasikan smart farming dan precision agriculture, mereka mampu menggunakan sensor tanah, irigasi tetes, serta aplikasi digital untuk

pengelolaan lahan dan pemasaran hasil panen, yang menjadikan mereka lebih kompetitif dalam pasar yang semakin dinamis.

Pengalaman Bertani

Pengalaman dalam mengelola usahatani memberikan kemampuan intuitif dan adaptif kepada petani dalam menghadapi tantangan agribisnis, termasuk dalam pengambilan keputusan diversifikasi. Penelitian di berbagai wilayah, seperti Kabupaten Garut, menunjukkan bahwa petani yang memiliki pengalaman panjang di bidang pertanian lebih memahami pola musim, kebutuhan pasar, dan mampu mengelola risiko dengan lebih baik (Faizah et al., 2024). Sebagai contoh, petani teh di Garut, dengan pengalaman menghadapi fluktuasi harga komoditas teh, mulai memperkenalkan tanaman hortikultura di sela-sela tanaman utama sebagai respons adaptif terhadap krisis harga yang pernah terjadi.

Penelitian Ayesha (2021) juga mengungkapkan bahwa petani berpengalaman lebih hati-hati dan rasional dalam mengambil keputusan diversifikasi, berbeda dengan petani yang kurang berpengalaman yang cenderung lebih berani mengambil risiko. Selain itu, studi di Jawa Barat yang melibatkan petani gurem di Subang, Sumedang, dan Garut menunjukkan bahwa diversifikasi dengan tanaman hortikultura menjadi pilihan utama untuk mengoptimalkan pendapatan dan mengurangi risiko kegagalan panen, sebuah keputusan yang sangat dipengaruhi oleh pengalaman petani dalam mengenali kondisi lokal dan peluang ekonomi yang tersedia.

Luas dan Ketersediaan Lahan

Ketersediaan lahan merupakan faktor penting dalam menentukan jenis dan skala diversifikasi. Petani dengan lahan yang luas cenderung memiliki fleksibilitas untuk mencoba berbagai kombinasi komoditas, seperti rotasi tanaman atau sistem tumpangsari (Ditya Yofa and Syaukat, 2020). Namun, menariknya, petani dengan lahan sempit pun terdorong untuk berinovasi, biasanya dengan diversifikasi intensif seperti budidaya sayuran organik berumur pendek atau ternak kecil (Gulo et al., 2024). Sebagai ilustrasi, petani di dataran tinggi Dieng dengan lahan sempit memilih mengkombinasikan kentang dan tanaman herbal untuk memaksimalkan pendapatan per satuan luas lahan.

Modal dan Pendapatan

Modal merupakan aspek fundamental dalam mendukung diversifikasi usaha tani, karena pembukaan usaha baru membutuhkan investasi awal untuk benih, alat, dan sarana produksi lainnya. Ketersediaan modal, baik dari dana pribadi maupun akses kredit, sangat menentukan kemampuan petani dalam memulai dan mengembangkan usaha di luar komoditas utama yang biasa diusahakan (Wahab, 2023). Penelitian di Kabupaten Banyuwangi menunjukkan bahwa tekanan untuk meningkatkan pendapatan keluarga menjadi salah satu pendorong utama diversifikasi, di mana banyak petani yang sebelumnya hanya menanam padi mulai mengembangkan usaha budidaya cabai rawit dan jagung manis sebagai sumber pendapatan musiman tambahan. Proses diversifikasi ini didukung oleh kemudahan akses pembiayaan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang menawarkan pinjaman modal dengan bunga rendah dan persyaratan yang relatif mudah dijangkau oleh petani kecil (Indah et al., 2024). Ketersediaan kredit mikro seperti KUR terbukti membantu petani memenuhi

kebutuhan investasi awal, sehingga mereka lebih berani mengambil risiko mencoba komoditas baru yang lebih prospektif di pasar.

Jumlah Tenaga Kerja Keluarga

Jumlah anggota keluarga yang dapat dilibatkan dalam kegiatan usaha tani sangat menentukan keberhasilan diversifikasi usaha tani. Rumah tangga dengan tenaga kerja keluarga yang melimpah cenderung lebih mampu menangani berbagai kegiatan produksi secara bersamaan tanpa harus bergantung pada pekerja luar yang biayanya lebih tinggi, sehingga berdampak langsung pada efisiensi biaya produksi dan peningkatan pendapatan keluarga petani (Probowati and Masahid, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga kerja keluarga merupakan potensi besar dalam kegiatan usahatani karena dapat menekan biaya operasional, khususnya untuk upah tenaga kerja luar. Dengan memanfaatkan anggota keluarga sendiri, biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membayar pekerja luar menjadi bagian dari pendapatan rumah tangga, sehingga kesejahteraan keluarga petani dapat meningkat (Rohansyah, 2020). Selain itu penelitian lain dari Hardiana et al. (2022) Kontribusi pendapatan wanita tani padi sawah terhadap pendapatan keluarga masih sangat rendah, yaitu 4%. Namun, curahan tenaga kerja wanita tani terbukti membantu kepala keluarga dalam memperoleh pendapatan dan direkomendasikan untuk ditingkatkan dalam membantu ekonomi keluarg

Faktor Eksternal

Akses Informasi Pasar

Akses terhadap informasi pasar memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan diversifikasi. Petani yang terhubung dengan informasi harga, permintaan konsumen, dan tren pasar memiliki keunggulan dalam memilih komoditas yang bernilai tinggi dan sesuai kebutuhan pasar. Misalnya, di Kabupaten Bandung, petani yang aktif mengikuti pelatihan berbasis aplikasi digital pertanian mampu memprediksi tren kebutuhan pasar akan edamame dan akhirnya beralih dari hanya menanam padi ke kombinasi padi-edamame.

Dukungan Kelembagaan

Kelembagaan seperti kelompok tani, koperasi, dan lembaga penyuluhan sangat berperan dalam meningkatkan kapasitas petani untuk diversifikasi. Lembaga ini memberikan pelatihan teknis, akses permodalan, hingga bantuan pemasaran (Timikasari et al., 2022). Misalnya, koperasi petani kopi di Gayo, Aceh, tidak hanya membantu petani dalam budidaya kopi organik, tetapi juga mendorong diversifikasi dengan mengembangkan produk olahan seperti kopi fermentasi dan teh daun kopi, meningkatkan nilai tambah produk dan pendapatan petani (Darmansyah et al., 2022).

Kebijakan Pemerintah

Kebijakan yang mendukung seperti program bantuan alsintan (alat dan mesin pertanian), subsidi benih, atau program revitalisasi pertanian turut mendorong petani mengambil keputusan untuk mendiversifikasi usaha taninya (Efendi et al., 2022). Misalnya, melalui Program Serasi (Selamatkan Rawa, Sejahterakan Petani) pemerintah mendorong petani rawa pasang surut di Kalimantan Selatan untuk tidak hanya mengandalkan padi, tetapi juga beternak ikan dan menanam sayuran, sehingga meningkatkan ketahanan pendapatan mereka. Melalui program ini produktivitas padi juga mengalami peningkatan sebesar 80,21% berkat rehabilitasi saluran irigasi tersier, pompa air, serta bantuan sarana produksi seperti benih unggul

dan pupuk (Lestina et al., 2023). Program bantuan alsintan juga memberikan kontribusi besar terhadap diversifikasi usaha tani. Studi di Kabupaten Tegal tahun 2023 menunjukkan bahwa penggunaan pompa air dan combine harvester meningkatkan produksi padi sebesar 5,68–8,64%, sekaligus menghemat waktu panen hingga 30–40%. Di dataran tinggi, peningkatan IP sebesar 4,07% memungkinkan alokasi tenaga kerja ke usaha tani sekunder seperti budidaya sayuran, sementara efisiensi biaya produksi mencapai 20% berkat pengurangan ketergantungan pada tenaga kerja luar (Hantoro et al., 2020).

Lingkungan Sosial dan Tradisi

Norma sosial, kebiasaan lokal, dan tradisi terbukti berperan penting dalam membentuk keputusan diversifikasi usaha tani di tingkat rumah tangga petani. Lingkungan masyarakat yang mendukung inovasi dan memiliki budaya kolaboratif akan lebih mudah mengadopsi pola usaha tani yang beragam, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian yang mengaitkan variasi diversifikasi pangan dengan faktor sosial-budaya, demografi, dan ekonomi rumah tangga tani (Sudrajat, 2022). Tradisi bertani serba-serbi dalam satu hamparan, seperti yang ditemukan di Minahasa di mana petani menanam jagung, ubi, dan kacang tanah sekaligus menjadi bukti bahwa diversifikasi pangan lokal telah menjadi bagian dari kegiatan usaha tani secara tradisional dan memperkuat ketahanan pangan lokal.

Selain itu, norma sosial seperti gotong royong, saling bantu, dan rasa hormat antargenerasi juga menjadi modal sosial yang memperlancar kerja sama dan inovasi dalam pertanian (Setiawan et al., 2020). Nilai-nilai sosial ini menciptakan iklim harmonis yang mendukung penerimaan inovasi, sehingga diversifikasi usaha tani di banyak wilayah Indonesia, termasuk Minahasa, tidak hanya didorong oleh faktor ekonomi dan lingkungan, tetapi juga oleh norma sosial, kebiasaan lokal, dan tradisi bertani yang telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat petani.

Kondisi Agroekologi dan Ketersediaan Sumber Daya

Kondisi agroekologi, seperti kesuburan tanah, ketersediaan air, dan iklim lokal, sangat menentukan pilihan diversifikasi. Daerah dengan agroekologi yang beragam memungkinkan petani mengkombinasikan beberapa komoditas sesuai kesesuaian lahannya. Pendekatan agroekologi yang menekankan diversifikasi dan sinergi antar komoditas ini juga didukung oleh prinsip-prinsip seperti efisiensi penggunaan sumber daya, daur ulang nutrisi, dan penciptaan pengetahuan bersama antara petani dan lembaga terkait (Fitri and Usni, 2024). Misalnya, petani di dataran rendah Jember mengkombinasikan usaha padi, ikan air tawar, dan sayuran dalam satu sistem mina-padi untuk mengoptimalkan potensi lahan basah (Ahmadian et al., 2021). Selain itu, studi di berbagai daerah menunjukkan bahwa keberagaman agroekologi memungkinkan petani mengadopsi sistem tumpang sari dan rotasi tanaman yang disesuaikan dengan kondisi lokal, sehingga meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi ketergantungan pada input eksternal. Hal ini juga memperkuat ketahanan usaha tani terhadap perubahan iklim dan risiko produksi (Kasben et al., 2025).

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa keputusan petani untuk mendiversifikasi usaha taninya tidak semata-mata ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Misalnya, meskipun seorang petani

memiliki tingkat pendidikan yang rendah, keberadaan program pelatihan pertanian dari pemerintah dapat meningkatkan peluangnya untuk melakukan diversifikasi.

Diversifikasi usaha tani berfungsi sebagai strategi adaptif untuk meningkatkan ketahanan ekonomi petani dalam menghadapi risiko produksi dan volatilitas harga. Namun, tingkat diversifikasi berbeda antar wilayah dan antar individu, tergantung pada konteks sosial, ekonomi, dan ekologis masing-masing.

Temuan ini menguatkan pentingnya pendekatan multi-sektoral dalam upaya mendorong diversifikasi usaha tani, yakni tidak hanya memperbaiki kapasitas individu petani, tetapi juga memperkuat infrastruktur pasar, memperluas akses terhadap layanan keuangan, serta menciptakan lingkungan kebijakan yang mendukung inovasi di sektor pertanian.

SIMPULAN

Diversifikasi usaha tani merupakan strategi adaptif petani dalam menghadapi tantangan agribisnis modern. Keberhasilannya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, seperti pendidikan yang mendorong pola pikir inovatif dan adopsi teknologi, pengalaman yang membentuk intuisi dalam membaca peluang pasar dan mengelola risiko, serta ketersediaan modal yang membuka ruang untuk pengembangan usaha baru, khususnya melalui akses pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR). Selain itu, jumlah tenaga kerja keluarga turut mendukung efisiensi produksi dan peningkatan pendapatan. Norma sosial, kebiasaan lokal, dan tradisi bertani yang telah mengakar juga memperkuat arah diversifikasi sebagai bagian dari budaya pertanian, bukan semata keputusan ekonomi. Dengan demikian, sinergi antara faktor internal dan eksternal tersebut menjadi kunci keberhasilan diversifikasi yang berkelanjutan di sektor pertanian Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadian, I., Yustiati, A., Andriani, D.Y., (2021). Produktivitas Budidaya Sistem Mina Padi Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan di Indonesia: A Review. *Jurnal Akuatek* 2, 1–6.
- Amin, N.S., Rauf, A., Saleh, Y., Agribisnis, J., Pertanian, F., Gorontalo, N., Prof Ing, J., Habibie, B.J., Bolango, K.B., (2024). Diversifikasi Berbagai Tanaman Sela Pada Budidaya Jagung di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Agrinesia*.
- Ayesha, I., (2021). Tanaman Hortikultura Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Gurem Rice Field Optimization Through Diversification With Horticultural Crops As A Way To Improve Farm Income Of The Peasant. *UNES Journal Of Scientech Research*.
- Aziza, T.N., Surito, Darmi, (2022). Petani Milenial: Regenerasi Petani Di Sektor Pertanian Millennial Farmers: Regeneration of Farmers in the Agriculture Sector. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 40, 1–11.
- Darmansyah, D., Faizin, R., Mustika, R., (2022). Potential Of Coffee Plants Derivative Products In Central Aceh District Using Swot Analysis Method. *Jurnal Pertanian Agros* 24, 2022.
- Ditya Yofa, R., Syaukat, Y., (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pilihan Petani Atas Pola Tanam Di Agroekosistem Lahan Kering Factors Affecting the Farmers' Choice of Cropping Patterns in Dry Land Agroecosystems, *Jurnal Agro Ekonomi*.

- Efendi, M., Natsir, M., Rumallang, A., Benih, P., Terhadap, S., Usahatani, P., Sawah, P., Desa, D., Kecamatan, P., Utara, G., Takalar, K., (2022). Pengaruh Benih Subsidi Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar (The Effect of Seeds of Subsidies on Production of Paddy Rice Business in Pakkabba Village, Galesong Utara District, Takalar Regency), *Jurnal Agribisnis*.
- Faizah, H.N., Setiawan, I., Deliana, Y., Utami, H.N., (2024). Analysis of Farmers' Attitudes towards Potato Seeds of Vegetable Varieties Granola Kembang, Granola Lembang, and Dayang Sumbi in Sarimukti Village, Garut Regency. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*.
- Fitri, M.A., Usni, M., (2024). Systematic Literature Review: Pertanian Berbasis Agroekologi Untuk Mendukung Pertanian Berkelanjutan. Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian 5, 427–436. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v5i1.1125>
- Gulo, N.O., Wahyu, S., Lase, A., Sah, D., Laoli, T., Gulo, M., Lase, N.K., Agroteknologi,), Sains, F., Teknologi, D., (2024). Pemanfaatan Lahan Dengan Sistem Pengolahan Yang Baik dan Penggunaan Pupuk Organik Untuk Menerapkan Sistem Pertanian Berkelanjutan. *PENARIK: Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan* 01.
- Gusti, I.M., Gayatri, S., Prasetyo, A.S., (2022). The Affecting of Farmer Ages, Level of Education and Farm Experience of the farming knowledge about Kartu Tani beneficial and method of use in Parakan Districe, Temanggung Regency. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah* 19, 209–221. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926>
- Hantoro, F.R.P., Edy Prasetyo, Agus Hermawan, (2020). Dampak Penggunaan Alat dan Mesin Pertanian terhadap Produksi Padi di Kabupaten Tegal 29, 171.
- Hardiana, R., Efrita, E., Kurniati, N., (2022). Determinants of The Outpouring Of Women Labor In Rice Field Farming And Its Contribution To Family Income In Talo District Seluma Regency. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*.
- Hayati, R., Armadu, Y., (2025). Peningkatan Kesejahteraan Petani Melalui Sistem Ekonomi Berbasis Agroindustri Modern. *Journal of Community Dedication* 5, 302–310.
- Indah, S., Yuwana, P., Rizka Maulidah, A., Alya, A., Wulandari, A., (2024). Sistem Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah di Bank Syariah Indonesia KCP Banyuwangi S. Parman. *KUNKUN: Journal of Multidisciplinary Research*.
- Kasben, N., George Louhenapessy, W., Riconita Sinay, F., (2025). Analysis of Rice Farmers' Income in Kobisonta Village, East Seram Utara Seti District, Central Maluku Regency. *Jurnal Jendela Pengetahuan* 17, 294–310. <https://doi.org/10.30598/jp17iss2pp294-310>
- Lestina, M., Mulyana, A., Wulan Sari, D., (2023). Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Program Serasi (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) Di Kabupaten Banyuasin Factors Affecting The Performance Of The Serasi Program (Save The Prosperous Swamp Of Farmers) In Banyuasin District. *Jurnal Pertanian Agros* 25.
- Probowati, D.D., Masahid, (2024). Efisiensi dan Kontribusi Tenaga Kerja Dalam Usaha Tani Padi di Daerah Aliran Sungai Hilir Bengawan Solo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 3.
- Rohansyah, (2020). Kontribusi Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga Terhadap Pendapatan Usahatani Padi (*Oriza Sativa, L*) Varietas Siam Mutiara Pada Lahan Pasang Surut Di Desa Batik Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. *Chlorophy* 13.

- Safitri, G.M., Agustin, M., Syahroni, I., Kurniati, E., Bandar Lampung, K., (2025). Peran Sektor Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan untuk Pemberdayaan Ekonomi di Pulau Sumatera. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* 2025, 195–204. <https://doi.org/10.61132/jepi.v3i1.1158>
- Setiawan, T.P., Elok Ebrilyani, Erina Nur Azilla, (2020). Modal Sosial Dalam Keberlanjutan Pertanian Di Tengah Alih Fungsi Lahan Di Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian UNPAD*.
- Siti Masrurrotin, S.M., Iskandar, R., Hariono, B., (2021). Strategi Pengembangan Diversifikasi Ubi Jalar Menuju Agroindustri Olahan di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Inovasi* 21, 165–177. <https://doi.org/10.25047/jii.v21i3.2893>
- Sudrajat. (2022). Diversifikasi dan Diferensiasi Pola Konsumsi Pangan Lokal di Desa Bleberen Playen. *Majalah Geografi Indonesia* 36, 95. <https://doi.org/10.22146/mgi.70636>
- Timikasari, A.D., Shodiq, D.E., Setiawan, I., (2022). Literatur Review: Sumber Daya Alam Pangan Pada Sektor Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)* 4, 44–48.
- Wahab. (2023). Peranan Modal Dalam Pengembangan Pertanian. *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1, 954–963.
- Widiati, S., Septianingsih, I. (2024). Kumbili Farming Development Strategy as a Local Food Commodity in Pandeglang Subdistrict. *Journal of Food System and Agribusiness (JoFSA)* 8, 33–45. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v8i1.3071>